

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya pada ruas jalan Brigjen H.Hasan Basri yang menjadi jalur transportasi barang dan angkutan umum. Hulu Sungai Utara termasuk daerah yang menjadi titik perhatian daerah dan aparat Kepolisian lalu lintas terkait pengawasan implementasi kebijakan ODOL. Kabupaten Hulu Sungai Utara juga memiliki kondisi jalan yang sering mengalami kerusakan akibat kendaraan bermuatan berlebih.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan merupakan proses yang panjang. Penelitian ini berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenome tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide teori atau konsep. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan landasan filsafat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Filsafat kualitatif berpijak pada pandangan bahwa realitas sosial bersifat dinamis, kompleks, serta hanya dapat dimengerti secara mendalam melalui pengalaman dan pemaknaan para subjek penelitian. Karena itu, penelitian kualitatif tidak sekadar menyingkap fakta objektif, tetapi juga berfokus pada penggalian makna

subjektif dari pengalaman individu maupun kelompok yang terlibat (Creswell, 2018).

Secara filosofis, penelitian ini bertumpu pada gagasan fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi beranggapan bahwa pengetahuan dan realitas dapat dipahami melalui kesadaran serta pengalaman langsung individu (Husserl, 1931). Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menemukan “esensi” dari pengalaman hidup (*lived experience*) partisipan, dengan meminimalisasi pengaruh asumsi atau bias peneliti (Moustakas, 1994).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi dipilih untuk menelusuri bagaimana kebijakan *Over Dimension Over Load* (ODOL) diterapkan di ruas jalan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan perspektif aktor-aktor yang terlibat. Implementasi kebijakan tidak hanya dianalisis dari sisi regulasi dan dokumen formal, melainkan juga dari pengalaman langsung aparat pelaksana, sopir angkutan, pelaku usaha transportasi, hingga masyarakat pengguna jalan.

Dengan memakai paradigma fenomenologi, penelitian ini diharapkan mampu menggali pengalaman konkret dan makna subjektif para aktor terkait, sehingga dapat menghadirkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai esensi implementasi kebijakan ODOL di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk memperoleh gambaran, mengumpulkan data dengan tujuan

kegunaan tertentu sesuai objek yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendiskripsikan makna atau data.

D. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Widyoko. E.P (2016:22) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama. Atau dengan kata lain data pengumpulan yang dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (koesioner).

Data ini bersumber dari informan secara langsung, dalam prakteknya diperoleh wawancara langsung terhadap informan di lapangan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Widoyoko. E.P (2016:23), Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Data yang diperoleh dari hasil perpustakaan, dokumentasi dan keterangan lainnya yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti. Informan yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Joko Somarjono, S.T	Kepala Bagian Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Utara
2.	AIPDA Eddy Gusfa	Kanit Kamsel Satuan Lalu Lintas Polres HSU
3.	AIPTU Yayang Siaratno, S.H	Kanit Turjawali Satuan Lalu Lintas Polres HSU
4.	AIPDA Sutino	Kanit Regident Satuan Lalu Lintas Polres HSU
5.	Badri	Sopir
6.	H. Sulaiman	Sopir
7.	H. Abdul Hamid	Sopir
8.	Sadam Husein	Sopir
9.	Rusadi	Sopir
10.	Samsudin	Pengusaha Furniture
11.	M. Hatami	Pengusaha Meubel

E. Desain Operasional Variabel

Implementasi diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan atas apa yang telah diputuskan dan disepakati sebelumnya. Proses implementasi memiliki posisi yang sangat penting dalam kebijakan publik. Hal ini dikarenakan tanpa adanya implementasi yang baik maka kebijakan yang telah ditetapkan hanya akan sia-sia dan tidak berjalan secara baik dan benar. Untuk itu dalam kebijakan publik pengimplementasian kebijakan sangatlah penting untuk dapat mencapai tujuan ditetapkannya suatu kebijakan publik. Organisasi- organisasi tersebut menjalankan tugas-tugas pemerintah yang mendatangkan dampak serta manfaat bagi masyarakat. Akan tetapi, faktanya di lapangan seringkali pejabat publik atau organisasi pemerintahan melaksanakan tugas- tugas pemerintah tidak sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Undang, sehingga sering kali pelaksanaan kebijakan menjadi tidak jelas.

Berdasarkan teori Meter dan Horn (1975) dalam Implementasi ada enam aspek, dimana enam hal tersebut sebagai berikut:

- a. Standar dan sasaran kebijakan. Tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur melalui tujuan kebijakan yang bersifat realistis dan sosio-kultur. Dalam Kurniawan dan Maani (2020) Meter dan Horn mengatakan bahwa: “untuk mengukur kinerja implementasi kebijakan harus menegaskan [ada standard dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan harus menegaskan pada standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan, kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penelitian atas tingkat ketercapain standard dan sasaran tersebut”.
- b. Sumber daya. Keberhasilan suatu Implementasi kebijakan bergantung pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam melaksanakan implementasi kebijakan ada tiga sumber daya yang harus diperhatikan yaitu: a) manusia yang berkualitas (tenaga kerja); b) sumber daya finansial menentukan terlaksananya suatu kebijakan, dan; c) sumber daya waktu

terlaksananya suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Sumber daya tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan suatu implementasi kebijakan.

- c. Karakteristik dan pelaksana. Organisasi formal maupun organisasi informal menjadi agen pelaksana yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Suatu implementasi kebijakan harus dilaksanakan oleh agen yang sesuai dengan ciri-ciri yang tepat. Penentuan karakteristik agen pelaksana dapat ditentukan melalui luas wilayah kebijakan. Pelaksana kebijakan dituntut menjadi disiplin dan ketat dalam menjalankan beberapa kebijakan. Dalam konteks lain, agen pelaksana yang demokratis dan persuasif juga diperlukan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang sesuai dengan karakteristik agen pelaksana tersebut.
- d. Komunikasi antar organisasi. Standar tujuan implementasi kebijakan harus dapat dikomunikasikan dengan baik dan jelas kepada para agen pelaksana. Setiap implementator harus memahami standar yang telah ditetapkan dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Disposisi (sikap pelaksana). Sikap para pelaksana dipengaruhi oleh cara pandang terhadap pengaruh kebijakan kepentingan-kepentingan pribadinya. Meter dan Horn dalam Kurniawan & Maani, (2020) menyebutkan ada tiga jenis elemen respon yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan dari para pelaksana untuk melaksanakan suatu kebijakan, yaitu: a) pengetahuan, pemahaman dan pendalaman terhadap kebijakan; b) arah respon para pelaksana kebijakan seperti penerimaan, penolakan, atau netral, dan; 3) intensitas terhadap kebijakan.
- f. Kondisi lingkungan sosial politik dan ekonomi. Lingkungan eksternal dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Lingkungan eksternal yang dimaksud mencakup lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Kondisi lingkungan eksternal yang sangat kondusif dapat menjadi penyebab kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Oleh karena itu, agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan cara yang diperlukan lingkungan eksternal yang kondusif.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Horn (1975)	Standar dan sasaran kebijakan	1. Kejelasan standar dan sasaran 2. Ukuran Standar dan kebijakan
	Sumber Daya	1. Staff 2. Informasi 3. Wewenang 4. Fasilitas
	Komunikasi antar organisasi	1. Koordinasi dengan instansi lain 2. Koordinasi dengan masyarakat
	Karakteristik dan pelaksana	1. Disiplin 2. Kompetensi
	Disposisi	1. Tanggapan pelaksana kebijakan 2. Saran dan masukan mengenai kebijakan
	Kondisi sosial ekonomi dan politik	1. Kondisi sosial 2. Kondisi Politik 3. Kondisi Ekonomi

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016 : 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (penelitian telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur, (pelaksana wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide- idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Wawancara adalah sebuah kegiatan mencari informasi melalui responden yang telah ditetapkan. Wawancara dapat dibagi menjadi 3

yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notolensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Menurut Spradley dalam Hardani *Et al* (2020:232) Analisis data dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya. Mile dan huberman dalam Abdussamad (2021:160-162) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris. Dengan memadatkan, peneliti membuat data lebih kuat. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara tersebut dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif adalah terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, data Proses kondensasi atau transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ini adalah bagian dari analisis. Data kondensasi adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat berubah dalam banyak cara seperti melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui keberadaan dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kadang-kadang, mungkin bermanfaat untuk mengubah data (misalnya, analisis memutuskan bahwa pelayanan yang dilihat memiliki tingkat "tinggi" atau "rendah" kualitas pelayanannya), tetapi ini tidak selalu diperlukan.

2. Data Penyajian (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2015:121-129) Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini maka akan dilakukan sebuah pengujian, pengujian data hasil penelitian dilakukan dengan pengujian kredibilitas. Kredibilitas adalah data atau informasi yang dapat dipercaya atau terpercaya, hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. **Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. **Peningkatan Penekunan Dalam Penelitian**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penulis masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh penulis. Contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat atau perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis.

6. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaan tajam maka penulis harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.